

Peningkatan Tata Kelola Keuangan SMAM 3 Pandaan Melalui Implementasi Good School Governance

Enhancing Financial Governance of SMAM 3 Pandaan Through the Implementation of Good School Governance

¹⁾ Anwar Hariyono, ²⁾ Guruh Marhaenis Handoko Putro, ³⁾ Ira Megasyara

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

^{2), 3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan
Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur

*Email korespondensi: anwar_hariyono@umg.ac.id

Histori Artikel:

Diajukan:
11/02/2025

Diterima:
24/02/2025

Diterbitkan:
27/05/2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan melalui penerapan prinsip-prinsip Good School Governance (GSG). Tim Audit Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan (LPPK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur melakukan audit kepatuhan dengan berpedoman pada ketentuan pengelolaan keuangan sekolah yang telah ditetapkan oleh PWM Jawa Timur. Metode pelaksanaan audit meliputi pengumpulan data dan dokumen observasi lapangan, komparasi dan analisis data, wawancara dengan pihak terkait, serta konfirmasi temuan audit. Hasil audit mengungkapkan adanya beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Kepatuhan terhadap pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah. Serta penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tim audit memberikan rekomendasi perbaikan yang mencakup peningkatan sistem pengendalian internal pemenuhan pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Melalui implementasi rekomendasi ini, diharapkan tata kelola keuangan SMAM 3 Pandaan dapat meningkat dan memenuhi ketentuan yang berlaku, sehingga dapat mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan.

Kata kunci: Audit, Kepatuhan, GSG, Tata, Kelola, Keuangan

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the quality of financial management at SMA Muhammadiyah 3 Pandaan by implementing the principle of Good school Governance (GSG). The audit team from the Financial Development and Supervision Agency (LPPK) of the Muhammadiyah Regional Leadership (PWM) of East Java conducted a compliance audit based on the school financial management regulations established by PWM East Java. The audit methods included data and document collection, field observation, data comparison and analysis, interviews with relevant parties, and confirmation of audit findings. The audit result highlighted the need for improvement in internal controls, compliance with government payments, and financial statement preparations according to accounting standards. The audit team provided improvement recommendations, including enhancing the internal controls system fulfilling government-mandated payments, and preparing financial statement in accordance with accounting standard. Implementing these recommendations will enhance financial management at SMA Muhammadiyah 3 Pandaan, ensuring compliance with regulations and promoting transparency and accountability in educational fund management.

Keywords: Compliance, Audit, GSG, Financial, Governance

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang baik. SMA Muhammadiyah Pandaan, sebagai salah satu institusi pendidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangannya telah sesuai dengan ketentuan dan *best practice* yang berlaku. Implementasi prinsip-prinsip *Good School Governance* (GSG) terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan sekolah, terutama dalam aspek transparansi dan akuntabilitas (Krisnaldy, 2024; Novaria & Ainy, 2022). GSG merupakan kerangka tata kelola yang mengadopsi prinsip-prinsip *Good School Governance* yang terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan, untuk diterapkan dalam konteks pengelolaan institusi pendidikan (Krisnaldy, 2024). Penerapan GSG di sekolah diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian Internal, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Audit kepatuhan yang dilakukan oleh Lembaga Pembina dan Pengawasan Keuangan (LPPK) PWM Jawa Timur bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian tata kelola keuangan SMA Muhammadiyah 3 Pandaan dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh PWM Jawa Timur, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Audit kepatuhan merupakan salah satu jenis audit yang dilakukan untuk menilai tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap peraturan, kebijakan, atau standar yang telah ditetapkan (Krisnaldy, 2024; Novaria & Ainy, 2022). Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, audit kepatuhan dilakukan untuk memastikan bahwa sekolah telah mengelola dana pendidikan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil audit kepatuhan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam tata kelola keuangannya, sehingga dapat mewujudkan pengelolaan dana pendidikan yang lebih baik.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh SMA Muhammadiyah 3 Pandaan adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan

standar akuntansi yang berlaku. Laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh LPPK PWM Jatim mengungkapkan bahwa sekolah belum memiliki laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keuangan yang signifikan, seperti tidak akuratnya data keuangan, kesulitan dalam pengambilan keputusan, serta rentan terhadap penyalagunaan dana (Krisnaldy, 2024). Pencatatan keuangan yang tidak tertib dan sistematis dapat menyebabkan sekolah kesulitan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana pendidikan secara transparan dan akuntabel (Hendryani, 2024; Krisnaldy, 2024). Selain itu, ketiadaan laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang efektif terkait alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan sekolah.

Audit kepatuhan yang dilakukan oleh tim Audit LPPK PWM Jawa Timur bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian tata kelola keuangan SMA Muhammadiyah 3 Pandaan dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh PWM Jawa Timur, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Audit kepatuhan merupakan salah satu jenis audit yang dilakukan untuk menilai tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap peraturan kebijakan, atau standar yang telah ditetapkan (Krisnaldy, 2024; Novaria & Ainy, 2022). Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, audit kepatuhan dilakukan untuk memastikan bahwa sekolah telah mengelola dana pendidikan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil audit kepatuhan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam tata kelola keuangannya, sehingga dapat mewujudkan pengelolaan dana pendidikan yang lebih baik.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh SMA Muhammadiyah 3 Pandaan adalah belum adanya sistem pencatatan yang sistematis, komprehensif, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh LPPK PWM Jawa Timur mengungkapkan bahwa sekolah belum memiliki laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keuangan yang signifikan, seperti ketidakakuratan data keuangan, kesulitan dalam pengambilan keputusan, serta rentan terhadap penyalagunaan dana (Krisnaldy, 2024). Pencatatan keuangan yang

tidak tertib dan sistematis dapat menyebabkan sekolah kesulitan dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana pendidikan secara transparan dan akuntabel (Hendryani, 2024; Krisnaldy, 2024). Selain itu, ketiadaan laporan keuangan yang sesuai standar juga dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang efektif terkait alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan (Bahri, Maulidiyah, Hasan, & Puspitosarie, 2022; Lusiani & Damajanti, 2022). Siste informasi akuntansi yang berintegrasikan dapat membantu sekolah dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang efektif. Penerapan sistem informasi akuntansi di lembaga pendidikan, seperti yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan, belum meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan (Gusherinsya & Samukri, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan (Putra, 2024). Oleh karena itu, implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis digital di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan sangat dianjurkan, karena dapat meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan data keuangan (Gusherinsya & Samukri, 2020). Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis digital juga dapat mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik (Hidayah, Probowulan, & Aspirandi, 2021; Rinandiyana, Kusnandar, & Rosyadi, 2020). Dengan demikian, langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga mendukung pengelolaan yang baik di Institusi pendidikan (Gusherinsya & Samukri, 2020).

Selain permasalahan pencatatan keuangan SMA Muhammadiyah 3 Pandaan juga menghadapi tantangan dalam hal kepatuhan terhadap regulasi pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah dan administrasi keuangan. Temuan audit mengungkapkan bahwa sekolah belum pernah melaporkan kewajiban

pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah untuk guru dan karyawan, yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam pemahaman dan penerapan ketentuan pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah (Krisnaldy, 2024). Ketidakpatuhan terhadap kewajiban pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah dapat menimbulkan risiko hukum dan keuangan bagi sekolah, seperti denda, sanksi, serta hilangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran dari pengelola sekolah serta terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam menangani masalah tersebut (Purwaningsih, 2024). Penelitian di sekolah juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan (Rosyid & Sumunar, 2022). Oleh karena itu, peningkatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di sekolah-sekolah swasta sangat diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan (Purwaningsih, 2024; Syafitri, 2024). Dengan demikian, langkah-langkah strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan dapat membantu sekolah dalam memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah (Rosyid & Sumunar, 2022; Suindari & Juniariani, 2020).

Penelitian terdahulu menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang regulasi pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah bagi institusi pendidikan agar dapat beroperasi secara legal dan akuntabel (Karundeng, 2024). Institusi pendidikan termasuk sekolah swasta, memiliki kewajiban untuk mendaftarkan diri, melakukan pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah, serta melaporkan kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik di sekolah sangat penting untuk memenuhi kewajiban ini, termasuk pemahaman tentang regulasi dan ada (Pusvitasari & Sukur, 2020; Tamburaka, Yusuf, & Ilyas, 2021). Sekolah harus memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pembayaran dan pelaporan, yang dapat membantu dalam memenuhi kewajiban tersebut (Hakim, Rahayu, Suparman, & Pasaribu, 2024). Selain itu, evaluasi sistem informasi akuntansi yang ada di sekolah juga

diperlukan untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan baik dan sesuai peraturan yang berlaku (Putro, 2023; Tamburaka dkk., 2021). Pengelolaan yang efektif dan penggunaan sistem informasi yang tepat akan mendukung sekolah dalam memenuhi kewajiban pembayaran dan pelaporan kepada pemerintah (Sari, Almasyhari, & Aryanto, 2023; Syafitri, 2024).

Kelemahan sistem pengendalian internal juga menjadi salah satu temuan signifikan dalam audit tata kelola keuangan di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan. Ketiadaan standar operasional prosedur yang jelas dan komprehensif menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak terstruktur, tidak konsisten, dan rentan terhadap penyalahgunaan (Krisnaldy, 2024). Sistem pengendalian internal yang lemah dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan, kesalahan, serta inefisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Rohman, Mukhibad, & Nurkhin, 2023) yang mengindikasikan bahwa sistem kontrol yang lemah dapat membuka peluang bagi penyalahgunaan dana bantuan sekolah. Penelitian yang selaras juga menegaskan pentingnya pengendalian internal yang kuat untuk mencegah terjadinya penyelewengan dalam pengelolaan dana pendidikan (Amin, Darwanis, & Yusmita, 2023; Biegelman, 2013; Koomson, Owusu, Bekoe, & Oquaye, 2020; Purwattmiasih, Sudrajat, & Oktavia, 2023). Menambahkan bahwa pengendalian internal yang efektif berperan penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya pengelapan aset di tempat kerja, termasuk di sektor pendidikan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengendalian internal di sekolah-sekolah swasta sangat diperlukan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan (Amin dkk., 2023; Koomson dkk., 2020; Rohman dkk., 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari pengelola sekolah tentang pentingnya pengendalian internal, serta terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten dalam merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektifitas dalam pengelolaan keuangan (Hendryani, 2024; Loveli, Ayu, & W, 2022). Sistem pengendalian internal yang

efektif meliputi adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, otorisasi yang tepat, dokumentasi yang memadai, serta pengawasan yang berkelanjutan. Penyusunan dan implementasi SOP yang jelas, komprehensif, dan sesuai dengan best practice terkait pengelolaan keuangan merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 3 Pandaan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahapan pertama adalah perencanaan, yang meliputi identifikasi masalah, penetapan tujuan, serta penyusunan rencana kerja dan jadwal pelaksanaan. Identifikasi masalah dilakukan melalui komunikasi awal dengan Pimpinan SMA Muhammadiyah 3 Pandaan, serta telaah dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan, kebijakan, dan prosedur yang ada. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditetapkan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu untuk meningkatkan tata kelola keuangan sekolah melalui implementasi GSG.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan audit kepatuhan oleh tim LPPK PWM Jawa Timur. Audit kepatuhan dilakukan dengan mengacu pada pedoman audit yang ditetapkan oleh PWM Jawa Timur, serta standar audit yang berlaku umum. Metode pelaksanaan audit meliputi:

1. Pengumpulan data dan dokumen: Tim audit mengumpulkan berbagai data dan dokumen yang relevan dengan tata kelola keuangan sekolah, seperti laporan keuangan, anggaran, kebijakan, prosedur, serta dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data melalui permintaan kepada pihak sekolah, serta observasi dan penelusuran dokumen secara mandiri oleh tim audit.
2. Observasi lapangan: Tim audit melakukan observasi langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan. Observasi dilakukan untuk menilai kesesuaian antara dokumen dan kebijakan dengan praktik yang terjadi di lapangan, serta mengidentifikasi potensi kelemahan atau penyimpangan dalam pengelolaan keuangan sekolah.



Gambar 1 Observasi Lapangan

3. Komparasi dan analisis data: data dan dokumen yang telah dikumpulkan kemudian dikomparasi dan analisis secara mendalam oleh Tim audit. Komparasi dilakukan antara praktik pengelolaan keuangan sekolah dengan ketentuan dan standar yang berlaku, serta *best practice* dalam tata kelola keuangan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan, tidak sesuai, serta potensi risiko dalam pengelolaan keuangan sekolah.
4. Wawancara dengan pihak terkait: tim audit melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara, wakil kepala sekolah serta perwakilan guru dan karyawan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengelolaan keuangan, serta memperoleh klarifikasi atas temuan atau isu yang teridentifikasi selama proses audit.



Gambar 2. Wawancara dengan Pihak Terkait

5. Konfirmasi temuan audit: Hasil temuan audit dikonfirmasi kepada pihak sekolah melalui proses *exit meeting* atau pertemuan akhir. Dalam pertemuan ini, tim audit memaparkan temuan-temuan signifikan,

serta meminta tanggapan dan klarifikasi dari pihak sekolah. Konfirmasi temuan audit dilakukan untuk memastikan akurasi dan obyektivitas hasil audit, serta memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memberikan penjelasan atau informasi tambahan

Setelah proses audit selesai dilaksanakan, tim audit menyusun laporan hasil audit yang komprehensif. Laporan hasil audit memuat temuan-temuan signifikan, analisis akar masalah, serta rekomendasi perbaikan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan sistem pengendalian internal, pemenuhan kewajiban pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit kepatuhan yang dilakukan oleh tim Audit LPPK PWM Jawa Timur mengungkapkan sejumlah temuan krusial terkait tata kelola keuangan di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan. Temuan utama mencakup kelemahan dalam sistem pencatatan keuangan. Ketidakpatuhan terhadap regulasi yang diwajibkan oleh pemerintah, serta lemahnya sistem pengendalian internal. Sekolah belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan risiko ketidakakuratan data, kesulitan dalam pengambilan keputusan, serta potensi penyalahgunaan dana (Krisnaldy, 2024). Selain itu, sekolah juga belum memenuhi pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah kepada individu atau bisnis untuk mendanai berbagai layanan dan infrastruktur publik. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko hukum, seperti denda serta sanksi administratif, yang berpotensi merusak kepercayaan pemangku kepentingan (Krisnaldy, 2024). Selain itu, sistem pengendalian internal yang ada masih lemah akibat ketiadaan standar operasional prosedur yang jelas dan komprehensif dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menyebabkan pengelolaan dana menjadi tidak terstruktur, tidak konsisten dan rentan terhadap penyimpangan (Krisnaldy, 2024). Bentuk laporan masih berbentuk norma laporan keuangan berbentuk kas dan piutang siswa.

Kas dan Setara Kas.	
Nama	Per 13 Jan 2025
Saldo kas Bank dan Tunai:	(Rp)
a. Giro Bank BOS Laporan Dinas terkait	Nihil
b. Giro Bank BPOPP Laporan Dinas terkait	Nihil
c. Kas Tunai	10.030.000,00
Total	10.030.000,00

Piutang Siswa		
No	Tahun Pelajaran	Jumlah (Rp)
1.	Alumni 2022/2023	7.580.000,00
2.	Alumni 2023/2024	2.550.000,00
3.	Alumni 2024/2025	8.522.000,00
	Jumlah	18.652.000,00

Gambar 3. Norma kas dan Setara Kas, dan Piutang Siswa data diolah 2025.

Berdasarkan temuan tersebut, tim audit merekomendasikan sejumlah langkah perbaikan. Salah satunya dengan penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital guna meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi pengelolaan keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan (Bahri dkk., 2022; Lusiani & Damajanti, 2022). Sekolah perlu memastikan kepatuhan terhadap regulasi pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah dengan meningkatkan kapasitas dan pemahaman staf keuangan mengenai aturan pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah dan administrasi keuangan. Studi sebelumnya menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang ketentuan pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah sangat penting bagi institusi pendidikan untuk beroperasi menjalankan secara legal dan akuntabel (Karundeng, 2024). Penguatan sistem pengendalian internal juga menjadi prioritas melalui penyusunan dan penerapan SOP yang lebih jelas dan sistematis. Implementasi sistem pengendalian yang kuat telah terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas dalam tata kelola keuangan sekolah (Hendryani, 2024; Loveli dkk., 2022).

Keberhasilan implementasi rekomendasi hasil audit membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif dan partisipatif. Selain pendampingan teknis, sekolah perlu menanamkan budaya tata kelola yang baik dengan memperkuat nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas di seluruh lingkungan sekolah. Sosialisasi serta keterlibatan aktif para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan menjadi faktor kunci

dalam mendukung perubahan. Dalam jangka panjang, perbaikan tata kelola keuangan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penelolan sumber daya sekolah, sehingga lebih optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu penerapan *good school governance* yang baik juga berpotensi memperkuat kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, serta instansi pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui audit kepatuhan ini telah berhasil mengidentifikasi beberapa areayang memerlukan perbaikan dalam tata kelola keuangan di SMAM 3 Pandaan, meliputi kelemahan dalam sistem pencatatan keuangan, kepatuhan terhadap kewajiban pembayaran yang diwajibkan oleh pemerintah, serta efektivitas sistem pengendalian internal. Rekomendasi yang diberikan meliputi penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis digital, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal melalui SOP yang jelas dan komprehensif, diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta mendukung terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan.

Pimpinan sekolah beserta jajaran terkait Kepala sekolah wakil kepala sekolah (waka) kurikulum, sarana dan prasarana, siswa dan humas terkait disarankan untuk segera menindaklanjuti hasil audit dengan menyusun rencana aksi yang jelas, terukur, dan berkelanjutan dalam implementasi rekomendasi. Pelibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, karyawan, komite sekolah, serta perwakilan persyarikatan, dalam proses implementasi juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan perbaikan tata kelola keuangan di sekolah. Pendampingan lebih lanjut dari bidang akuntansi dan keuangan juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi rekomendasi dapat berjalan dengan optimal, efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan.

Lebih lanjut, perbaikan tata kelola keuangan di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan hendaknya dipandang sebagai bagian dari upaya yang lebih luas dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang baik secara menyeluruh. Sekolah disarankan untuk mengembangkan *roadmap* atau rencana jangka panjang dalam implementasi GSG, yang mencakup tidak hanya aspek keuangan, tetapi juga aspek-aspek lainnya seperti pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran dan yang tidak kalah pentingnya meningkatkan jumlah siswa dengan sistem penerimaan murid baru. Dengan penerapan GSG secara holistik dan berkelanjutan, diharapkan SMA Muhammadiyah 3 Pandaan dapat menjadi *role model* bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada mutu.

Akhirnya, keberhasilan implementasi GSG di SMA Muhammadiyah 3 Pandaan juga perlu didukung oleh komitmen dan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, baik ditingkat cabang, daerah, maupun wilayah. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk kebijakan, pendampingan, maupun alokasi sumber daya yang memadai untuk mendorong peningkatan tata kelola sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dengan terbangunnya ekosistem kelembagaan yang kondusif, diharapkan upaya peningkatan kualitas pendidikan Muhammadiyah melalui implementasi GSG dapat terwujud secara efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Darwanis, D., & Yusmita, F. (2023). Factors Affecting Fraudulent Management of School Operational Assistance (Bos) Funds at Public High Schools. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 162–173. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.6631>
- Bahri, S., Maulidiyah, T., Hasan, K., & Puspitosarie, E. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada KPRI Universitas Negeri Malang. *Journal of Public and Business Accounting*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.31328/jopba.v3i2.287>
- Biegelman, M. T. (2013). Faces of Fraud: Cases and Lessons from a Life Fighting Fraudsters. Dalam *Faces of Fraud: Cases and Lessons from a Life Fighting Fraudsters*. <https://doi.org/10.1002/9781118556917>
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9 (1), 58–68. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.94>
- Hakim, Z., Rahayu, S., Suparman, S., & Pasaribu, K. P. (2024). Perancangan Sistem Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Berbasis Web. *Jurnal Tren Bisnis Global*, 4 (1). <https://doi.org/10.38101/jtbg.v4i1.12155>
- Hendryani, S. (2024). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Pertanggungjawaban Bantuan Pemerintah Pada Badan X. *Owner*, 8(2), 1404–1412. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2178>
- Hidayah, M. R., Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 67–78. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.471>
- Karundeng, E. H. K. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Bantuan Operasional Sekolah Daerah Dalam Mewujudkan Akuntabilitas: Abis Accounting and Business Information Systems Journal, 12(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v12i2.96169>
- Koomson, T. A. A., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Oquaye, M. (2020). Determinants of Asset Misappropriation at the Workplace: The Moderating Role of Perceived Strength of Internal Controls. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1191–1211. <https://doi.org/10.1108/jfc-04-2020-0067>

- Krisnaldy, K. (2024). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Satuan Pendidikan Swasta di Kota Tangerang, Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [Jumandik]*, 2(2), 45–51.
<https://doi.org/10.58174/jmp.v2i2.47>
- Loveli, N. K. D., Ayu, P. C., & W, R. D. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Sekecamatan Abiansemal. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 203–208.
<https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2769>
- Lusiani, P. A., & Damajanti, A. (2022). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di PT Pelni (Persero) Cabang Semarang. *Judicious*, 3(1), 84–92.
<https://doi.org/10.37010/jdc.v3i1.930>
- Novaria, N. R., & Ainy, R. N. (2022). Pendampingan Tata Kelola Sekolah Yang Baik Pada TK ABA Nitikan Dan SD Muhammadiyah Pakel. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1299–1304.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.418>
- Purwaningsih, D. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(4), 1723–1732.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.757>
- Purwatmiasih, F., Sudrajat, S., & Oktavia, R. (2023). Detecting Fraud in BOS Fund Management (Evidence from Lampung-Indonesia). *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 23(17), 147–161.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i171050>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Putra, A. D. (2024). Manajemen Keuangan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Transaksi Dengan Metode Cash Basis. *Journal of Information Technology*, 4(2), 193–199.
<https://doi.org/10.46229/jifotech.v4i2.914>
- Putro, R. L. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. *J-Aksi Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 371–379.
<https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6840>
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Umkm. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1).
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8006>
- Rohman, A. R., Mukhibad, H., & Nurkhin, A. (2023). Religiosity and Misuse of School Aid Funds: The Development of the Fraud Theory. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 12(1), 186.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23965>
- Rosyid, M. A., & Sumunar, K. I. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah. *JISMA: J. Ilmu Sos. Manajemen, Dan Akunt.*, 1(4), 663–672.
<https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.214>
- Sari, Y. P., Almasyhari, A. K., & Aryanto, A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Untuk Yayasan Insan Mulia Surakarta. *Jati Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 6(2), 121–134.
<https://doi.org/10.18196/jati.v6i2.18175>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm).

- Krisna Kumpulan Riset Akuntansi, 11(2), 148–154.
<https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Syafitri, N. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Pembayaran Uang Sekolah Untuk Peningkatan Layanan Pendidikan Di SMK Migas Teknologi Riau. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 28–39.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.14878>
- Tamburaka, S., Yusuf, S., & Ilyas, Muh. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Labotoy Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
<https://doi.org/10.33772/jak-uho.v6i1.19499>